

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang baik yang mana akan memfasilitasi atau mengeluarkan dan mengembangkan potensi seorang individu yang dikemukakan pada pernyataan berikut:

Etymologically speaking, the word education is derived from the Latin word 'educare' meaning 'to raise' and 'to bring up'. According to few others, the word 'education' has originated from another Latin term 'Educere' which means 'to lead forth' or 'to come out'. These meanings indicate that education seeks to nourish the good qualities and draw out the best in every individual. Education seeks to develop the innate or the inner potentialities of humans. Some other educationists believe that the word 'education' has been derived from the Latin term 'Educatum', which means the act of teaching or training. The meanings of these root words lead us to believe that education aims to provide a nourishing environment that would facilitate or bring out and develop the potentialities in an individual.¹

Menurut Aan Hasanah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan dibutuhkan dirinya.

¹Gapta, *Basic In Education*, (New Delhi: National Council Of Educational Research and Training, 2014), h. 3-4.

Paparan dari Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, pengembangan pribadi adalah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, singkatnya pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.²

“Education implies experience, insight, and adjustment on the part of the learner as he is stimulated toward growth and development”.³ Dinyatakan secara jelas, pendidikan melahirkan pengalaman, wawasan, dan penyesuaian pada bagian dari pembelajar saat ia distimulus menuju pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut rumusan hasil Konperensi Pendidikan Islam Dunia ke 1 di King Abdul ‘Aziz University Jeddah tahun 1977, dinyatakan:

The meaning of education in its totality in the context of Islam is inherent in the connotations of the term Tarbiyyah, Ta’lim and Ta’dib taken together. What of these terms conveys concerning man and his society and environment in relation to God is related to the others, and together they represent the scope of education in Islam, both ‘formal’ and ‘nonformal’.

Pengertian pendidikan secara keseluruhan dalam konteks Islam semakna dengan istilah *tarbiyah*, *ta’lim* dan *ta’dib* yang dipakai kesemuanya. Istilah tersebut mengarahkan sesuatu pada manusia dan masyarakatnya, juga lingkungan

²Indra Prayoga, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, (Bogor: STAI Al-Hidayah, 2016), h. 6-7.

³Lester D. Crow, *Introduction to Education*, (New York: American Book Company, 1960), h. 53.

dalam kaitan dengan Tuhan sebagai sumber kebenaran, dihubungkan dengan yang lainnya, dan kesemuanya menghadirkan lingkup pendidikan Islam baik formal maupun non formal.⁴

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan dalam Islam juga menjadi hal yang diutamakan dengan menegaskan akan pentingnya mendapatkan ilmu pengetahuan. Seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا أَنشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ⁶

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai betapa Allah muliakan orang yang menuntut ilmu. Allah akan meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan Allah.

The aggregate of all the processes by which a person develops abilities, attitudes and other forms of behaviour of practical values in the society in which s/he lives; the social process by which people are subjected

⁴Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h. 72.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 1-2.

⁶*Kitab Al-Qur'an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), h. 543.

*to the influence of selected and controlled environment (especially that of the school), so that they may obtain social competence an optimum individual development.*⁷

Pernyataan di atas menyatakan tentang pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk perilaku lainnya yang dipraktikkan nilai dalam masyarakat dan perolehan kompetensi sosial. Maka dari itu, orang tua yang khawatir akan kondisi masa depan akhlak putra-putrinya dapat mulai untuk beralih sudut pandang mengenai pendidikan yang terbaik untuk buah hatinya.

Semua harapan orang tua tersebut akan didapatkan di lembaga pendidikan Islam. Berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, lembaga pendidikan Islam menekankan pada penanaman mata pelajaran keagamaan seperti teologi (akidah), moral (akhlaq), dan ibadah praktis bertujuan untuk membangun karakter dan moralitas siswa dengan warna Islam yang direfleksikan dalam cara berpikir, sikap, dan praktik kehidupan sehari-hari.⁸

Eksistensi lembaga pendidikan Islam tidak diragukan lagi. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2017/2018, murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya berjumlah 3.951 orang,⁹ sedangkan murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di bawah Kementerian Agama berjumlah 6.822 orang.¹⁰ Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang

⁷Gapta, *Basic...*, h. 4.

⁸Mualimin, "Lembaga Pendidikan Islam Terpadu", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Universitas Negeri Lampung*, Vol. 8 No. 1 Mei, 2017, h. 101.

⁹Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Angka*, (Hulu Sungai Utara: Hemat Printers, 2019), h. 75.

¹⁰Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Kabupaten...*, h. 78.

tua di Kabupaten Hulu Sungai Utara lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam.

Namun, hingga hari ini pendidikan Islam di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai problematika yang tidak ringan. Salah satunya masalah pembiayaan pendidikan yang minim berakibat pada mutu pendidikan Islam yang seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal.¹¹ Oleh karenanya, tidak sedikit lembaga pendidikan Islam memasang harga yang tinggi sebagai solusinya.

Namun, tidak semua orang tua memiliki penghasilan yang tinggi. Mereka yang berpenghasilan rendah harus bekerja sekeras-kerasnya agar anaknya bisa bersekolah di lembaga pendidikan Islam. Lebih lagi orang tua yang tergolong ekonomi menengah ke bawah harus menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan lain, sedangkan mereka pun menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak-anak lain yang lebih beruntung. Hal ini menyebabkan impian orang tua menjadi pudar yang mana mengharapkan anaknya mendapatkan pendidikan yang Islami sebagai bekal masa depan anaknya.

Setiap lembaga pendidikan adalah organisasi jasa kemanusiaan yang memerlukan pembiayaan untuk memenuhi keperluan hidup organisasi.

¹¹https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjlhMqTl8TkAhVKKY8KHXn6D14QFjABegQIARAB&url=https%3A%2F%2Fwww.academia.edu%2F8426656%2FPembiayaan_Pendidikan_Islam_di_Indonesia_dari_masa_ke_masa&usg=AOvVaw3Fje6ZSq-QsUGht6-jSgyN diakses pada tanggal 10 September 2019 pukul 00.42 WITA.

Bagaimanapun, setiap aspek dan bidang diarahkan untuk mencapai efektivitas manajemen lembaga pendidikan Islam, baik bidang personalia, perlengkapan, material maupun para ahli bidang khusus. Semuanya dimanfaatkan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Demikian halnya sistem pembuatan anggaran lebih merupakan mekanisme memperlancar kerja daripada tugas teknis atau mekanik yang seharusnya membantu pimpinan lembaga pendidikan untuk membuat rencana, koordinasi, pengawasan dan evaluasi tindakan organisasi secara lebih efektif.

Pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana suatu institusi berkaitan dengan hidup dan matinya sebuah lembaga, apapun jenis dan bidang aktivitasnya. Manajemen pembiayaan diartikan sebagai suatu usaha pengelolaan sumber keuangan, pemanfaatan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan oleh manajer dalam suatu lembaga pendidikan.¹²

Mengenai hal ini Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 31 Ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.¹³ Hal ini menunjukkan dalam rangka mewujudkan harapan warga negara dalam mendapatkan pendidikan, pemerintah mengusahakan penyelenggaraan pendidikan yaitu pada ayat 4, “Negara memprioritaskan

¹²Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 267.

¹³Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, h. 9.

anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.”¹⁴

Masalah keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini penting terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu di hadapkan pada keterbatasan dana.¹⁵ Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, diperlukan keahlian dan kreativitas dari kepala sekolah secara mandiri dalam memajemen pembiayaan di sekolahnya. Baik itu dalam hal menggali sumber-sumber dana, maupun pengalokasian dana tersebut.

Manajemen pembiayaan merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.¹⁶ Oleh karena itu,

¹⁴Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 tentang Pendidikan..., h. 9.

¹⁵Muhtadi Noor, “Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 3.

¹⁶Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki, 2010), h. 86.

manajemen pembiayaan di sekolah perlu dilakukan untuk penyediaan sarana dan prasarana, dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Inti dari manajemen pembiayaan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas.

SD Plus Citra Madinatul Ilmi merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan terpadu yang dikemas dan terintegrasi antara pendidikan umum berwawasan kebangsaan dan IPTEK dengan pendidikan keagamaan berbasis nilai spiritual Islami. Sekolah ini mempunyai visi “terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, Islami, cerdas dan kompetitif”.¹⁷

SD Plus Citra Madinatul Ilmi sebagai sekolah dasar yang berada di Komplek Citra Graha Jl. A. Yani KM. 17,500 Banjarbaru. Terletak 17 km jauh dari kota. Sekolah ini tergolong sekolah eksklusif karena dana yang dikeluarkan untuk bersekolah disini tidak sedikit. Namun demikian, banyak orang tua yang rela menanggung biaya tersebut demi anaknya bisa bersekolah di sana. Proses belajar mengajar yang bernuansa Islami dan pelayanan yang baik diberikan sekolah untuk memuaskan orang tua peserta didik sehingga menghasilkan *output* yang baik pula. Bahkan ada yang mengatakan SD Plus Citra Madinatul Ilmi ini termasuk sekolah yang biayanya murah untuk kualitas sebegini. Hal ini tak lepas dari kreativitas dari Kepala Sekolah dalam manajemen pembiayaan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 8 April 2020 dengan Kepala SD Plus Citra Madinatul Ilmi bahwa sekolah ini memiliki hal yang

¹⁷sdplusmi.blogspot.com/2015/04/sd-plus-citra-madinatul-ilmi.html?m=1 diakses pada Senin, 20 April 2020 Pukul 15.29 WITA.

berbeda. Hal yang membedakan dengan sekolah yang lain adalah adanya layanan transportasi yang disediakan yaitu sebanyak 3 buah bus sekolah. Selain itu, pembacaan Al-Qur'an telah dimasukkan ke dalam mata pelajaran dan sekolah menargetkan siswanya untuk menghafal Al-Qur'an yaitu pada Juz 30. Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi memiliki guru-guru muda, sehingga lebih mudah akrab dengan siswa. Selain itu juga guru-guru muda lebih memahami akan teknologi sehingga mudah dalam mengaplikasikan teknologi untuk keefektifan dan keefisienan pembelajaran.

Eksistensi SD Plus Citra Madinatul Ilmi sudah tidak diragukan lagi. Pada tahun ini, pendaftaran peserta didik baru di SD Plus Citra Madinatul Ilmi membuledak, yang mana sekolah ingin menerima 50 orang menjadi 81 orang, yang targetnya 2 kelas menjadi 3 kelas.

Peminat SD Plus Citra Madinatul Ilmi sudah tersebar cukup luas. Siswa ada yang berasal dari Banjarbaru, Banjarmasin, hingga kecamatan Handil Bakti yang terletak di ujung Banjarmasin, sedangkan sekolah negeri sekarang menggunakan sistem zonase.

Dalam persaingannya, sekolah harus mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya karena di Kota Banjarbaru sendiri memiliki banyak sekolah swasta, jadi akan terkalahkan kalau kualitas sedikit kurang. Berbeda dengan sekolah negeri, untuk bersekolah di sekolah swasta orang tua harus membayar uang pangkal dan sebagainya.¹⁸

¹⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Plus Citra Madinatul Ilmi pada Rabu, 8 April 2020 Pukul 10.00 WITA.

Sumber dana utama sekolah biasanya didapat dari SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan), namun berbeda dengan SD Plus Citra Madinatul Ilmi ini dana pembangunan gedung, lahan dan fasilitas lainnya berasal dari Yayasan Babur Rahman yaitu H.Norhin – H. Syarkani, sedangkan untuk mendukung kegiatan proses belajar-mengajar dan kesejahteraannya dapat digali dari sumber masyarakat, orang tua peserta didik sesuai ketentuan yang berlaku berupa uang pangkal, uang kegiatan, transportasi, makan, dan sumbangan bantuan lainnya. Hal tersebut tertuang dalam Rencana Pendapatan dan Belanja Sekolah.¹⁹

Mengingat akan betapa pentingnya manajemen pembiayaan bagi sekolah dalam mencapai efisiensi dan efektivitas. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Plus (studi kasus di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru).

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian lebih jauh yang akan tersusun dalam sebuah skripsi dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Plus (studi kasus di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru)”.

B. Definisi Operasional

Untuk membatasi sehingga tidak terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka diberikan definisi istilah sebagai batasan sekaligus penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan

¹⁹sdplusmi.blogspot.com/2015/04/sd-plus-citra-madinatul-ilmi.html?m=1 diakses pada Senin, 20 April 2020 Pukul 15.29 WITA.

penelitian dalam fokus penelitian ini. Adapun definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pegawai yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan anggaran, penggunaan atau pencatatan, pengeluaran, pengawasan serta pertanggungjawaban uang (dana) pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.
2. SD Plus Citra Madinatul Ilmi merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan terpadu yang dikemas dan terintegrasi antara pendidikan umum berwawasan kebangsaan dan IPTEK dengan pendidikan keagamaan berbasis nilai spiritual Islami.

Dengan demikian, maksud dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha atau proses yang dilakukan sekolah dalam memajemen pembiayaan di sekolah yang meliputi proses penganggaran, penggunaan, pertanggungjawaban dan pengawasan pembiayaan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka fokus penelitian yaitu “Manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah plus di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru”. Adapun sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran tahunan pendidikan sekolah plus di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.
2. Pengadaan anggaran pendidikan sekolah plus di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.
3. Pendistribusian anggaran pendidikan sekolah Plus di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.
4. Pelaksanaan anggaran pendidikan sekolah plus di SD Plus Citra Madinatul Ilmi.
5. Pembukuan keuangan pendidikan sekolah plus di SD Plus Citra Madinatul Ilmi.
6. Pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan pendidikan di sekolah plus di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penelitian, maka selanjutnya ditemukan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah plus di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Plus (Studi Kasus di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru)”, yaitu:

1. Manajemen pembiayaan sangat menarik minat dan kemampuan penulis. Penulis sering melakukan manajemen pembiayaan ini dalam kehidupan sehari-hari terutama pembiayaan kuliah yang tidak sedikit.
2. Manajemen pembiayaan pendidikan relevan dengan program studi keilmuan penulis yaitu Manajemen Pendidikan Islam.
3. Biaya adalah masalah kebanyakan orang tua ketika menyekolahkan anaknya, apalagi di sekolah yang bernuansa Islam. Penulis mengambil judul ini karena ingin membuktikan bahwa manajemen pembiayaan yang bagus akan membantu mewujudkan keinginan para orang tua.
4. SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru adalah sekolah yang terakreditasi A dan banyak diminati oleh orang tua siswa. Biaya yang ditawarkan pun tidak terlalu tinggi, namun sekolah tetap dapat memaksimalkan kualitas.

F. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pembiayaan pendidikan khususnya di sekolah plus.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.
2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam masalah pembiayaan pendidikan yang belum bisa diselesaikan oleh pemerintah dan sebagai penunjang terlaksananya Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan agar dapat menjalankan perannya dengan baik, khususnya peningkatan kualitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang tepat agar terlaksana secara efektif dan efisien.
- c. Bagi masyarakat, sebagai masukan agar dapat mengelola pembiayaan pendidikan untuk anak yang bersekolah.
- d. Bagi kampus, sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan bahan dokumentasi sehingga meningkatnya pelayanan pendidikan untuk mahasiswa terutama untuk peneliti selanjutnya.
- e. Bagi peneliti, sebagai bekal ilmu pengetahuan yang akan berguna ketika penulis membangun sebuah lembaga pendidikan Islam atau menjadi tenaga kependidikan di sebuah lembaga pendidikan Islam.

G. Penelitian Terdahulu

1. Rofiah Nurul Aini, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan

manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai permasalahan dan jenjang pendidikannya, di penelitian ini mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan yang diteliti penulis adalah mengenai perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pelaksanaan, pembukuan, pengawasan dan pertanggungjawaban manajemen pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar.

2. Zuraida, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurusan Pendidikan Akutansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2017, dengan skripsinya yang berjudul *Manajemen Keuangan Sekolah di SMP Negeri 11 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) perencanaan keuangan sekolah, 2) pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan sekolah, 3) evaluasi pelaksanaan pengelolaan keuangan sekolah.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai permasalahan dan status institusinya, di penelitian ini mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keuangan sekolah di sekolah negeri, sedangkan yang diteliti penulis adalah mengenai perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pelaksanaan, pembukuan,

²⁰Rofiah Nurul Aini, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Mts Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017), h. 8.

²¹Zuraida, "Manajemen Keuangan Sekolah di SMP Negeri 11 Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, h. 1.

pengawasan dan pertanggungjawaban manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah swasta.

3. Vita Andini Yulicha, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengenal manajemen pembiayaan pendidikan di *Bakong Pittaya School*.²² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai permasalahan dan lingkup lokasi, di penelitian ini mengenai perencanaan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di yayasan itu sendiri dan terletak di luar negeri (Thailand), sedangkan yang diteliti penulis adalah mengenai perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pelaksanaan, pembukuan, pengawasan dan pertanggungjawaban manajemen pembiayaan pendidikan di SD di bawah naungan yayasan dan terletak di dalam negeri.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017, yaitu:

²²Vita Andini Yulicha, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, h. 9.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

BAB I yaitu Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, fokus masalah, tujuan penulisan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang memuat pengertian manajemen pembiayaan pendidikan, karakteristik manajemen pembiayaan pendidikan, prinsip manajemen pembiayaan pendidikan, fungsi manajemen pembiayaan pendidikan, tujuan manajemen pembiayaan pendidikan, jenis - jenis pembiayaan pendidikan, sumber - sumber pembiayaan pendidikan, tugas pengelola keuangan, program manajemen pembiayaan pendidikan, kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.